

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SECARA LANGSUNG  
MAUPUN TIDAK LANGSUNG KETIMPANGAN DISTRIBUSI  
PENDAPATAN PROVINSI BALI**

**Ahmad Pauzi<sup>1</sup>  
Dewa Nyoman Budiana<sup>2</sup>**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana  
e-mail: fauziep015@gmail.com telp: +62 85 739 1111 21

**ABSTRAK**

Ketimpangan distribusi pendapatan di Provinsi Bali merupakan salah satu masalah yang serius, itu dikarenakan pertumbuhan di setiap kabupaten/kota berbeda. Tujuan Penelitian ini adalah melihat apakah pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi dalam pengaruh tidak langsung ekspor dan penanaman modal asing terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri dari data delapan kabupaten dan satu kota pada periode 2007-2013. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan penanaman modal asing tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Sementara itu, pengaruh langsung ekspor terhadap ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan pengaruh langsung penanaman modal asing terhadap ketimpangan distribusi pendapatan tidak berpengaruh signifikan, dan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi dalam pengaruh tidak langsung ekspor dan penanaman modal asing terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

**Kata Kunci:** *Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Ekspor, Penanaman Modal Asing, dan Pertumbuhan Ekonomi.*

**ABSTRACT**

Inequality of income distribution in the province of Bali is one of the serious problems, it is because of growth in each district / city different. The purpose of this study is to see whether economic growth is a variable mediating the indirect effect of exports and foreign investment to the unequal distribution of income. This study uses data from the data panel comprising eight counties and one city in the period 2007-2013. The analysis technique used is path analysis. Based on the analysis found that the export of positive and significant effect on economic growth, while foreign investment is not significant to the economic growth. Economic growth is positive and significant effect on the unequal distribution of income. Meanwhile, the direct effect of exports on income inequality of food distribution having an negative and significant, whereas the effect of direct foreign investment to the unequal distribution of income does not significantly, and economic growth is a variable mediating the indirect effect of exports and foreign investment to the unequal distribution of income

**Keywords:** *Unequal Distribution Of Income, Exports, Foreign Investment, And Economic Growth*

## PENDAHULUAN

Ketimpangan distribusi pendapatan akan menyebabkan terjadinya disparitas antar daerah. Hal tersebut tidak dapat dihindari karena adanya efek perembesan ke bawah (*trickkle down effect*) dari output secara nasional terhadap masyarakat mayoritas yang tidak terjadi secara sempurna. Sedangkan, hasil output nasional hanya dinikmati oleh segelintir golongan minoritas dengan tujuan tertentu (Musfidar, 2012).

Provinsi Bali yang memiliki delapan kabupaten dan satu kota dengan potensi daerahnya yang berbeda-beda dan setiap wilayahnya telah mengalami ketimpangan distribusi pendapatan (Gama, 2009), itu dikarenakan pembangunan di daerah Bali pada masa sekarang sudah semakin pesat, dimana lahan-lahan pertanian sudah berubah menjadi bangunan-bangunan megah yang yang diperuntukkan bagi wisatawan-wisatawan asing yang berkunjung ke Bali. Baik itu berupa hotel, restoran, pusat-pusat perbelanjaan dan lain-lain, karena cenderung pendapatan yang diterima sebagai pekerja dibidang pariwisata lebih tinggi dibandingkan sebagai petani (Dian,2013), akan tetapi hanya berpusat di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar dan disebabkan karena potensi sumber daya kabupaten/kota di Provinsi Bali yang relatif berbeda serta kurangnya kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan daerahnya (Valentiana, 2015)

Ketimpangan yang terjadi di Provinsi Bali terjadi antara kabupaten/kota di Provinsi Bali, ini terlihat jelas dengan PDRB setiap daerah di kabupaten/kota di Provinsi Bali yang berbeda-beda setiap tahunnya. Hal ini diakrenakan ketimpangan pembangunan yang terjadi di Provinsi Bali saat ini merupakan warisan pemerintah sebelumnya yang memfokuskan pembangunan pariwisata di Bali selatan. Akibatnya,

kawasan Bali utara ataupun Bali Timur tidak mendapat perhatian penuh dalam perencanaan pembangunan pariwisata (Dhae Arnold, Beritadewata.com. PDRB atas dasar harga konstan 2000 dan gejala ketimpangan distribusi pendapatan per kapita antar kabupaten/kota di Provinsi Bali dapat diuraikan pada tabel 1 dengan menggunakan indikator Gini Rasio dan PDRB Provinsi Bali menurut kabupaten/kota tahun 2009-2013.

**Tabel 1.**  
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 dan Gini Rasio Provinsi Bali**  
**Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2009-2013**

KABUPATEN	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
KOTA	2009	2009	2010	2010	2011	2011	2012	2012	2013	2013
Jembrana	1.663.345	0.2370	1.739.284	0.2575	1.836.900	0.4020	1945292	0.3706	2.049.927	0.3654
Tabanan	2.342.711	0.2525	2.475.716	0.2596	2.619.688	0.3648	2774394	0.3473	2.941.821	0.3792
Badung	5.528.320	0.2273	5.886.369	0.2864	6.280.211	0.3385	6738908	0.3258	7.170.966	0.3290
Gianyar	3.187.823	0.2487	3.380.513	0.2717	3.609.056	0.3279	3854011	0.3362	4.101.807	0.3196
Klungkung	1.240.543	0.2871	1.307.889	0.2857	1.383.890	0.3777	1467352	0.3473	1.551.109	0.3554
Bangli	1.040.363	0.2263	1.092.116	0.2217	1.155.899	0.2678	1225104	0.3053	1.293.885	0.3031
Karangasem	1.747.169	0.2147	1.836.132	0.2325	1.931.439	0.2916	2042135	0.2877	2.160.734	0.3229
Buleleng	3.266.343	0.2612	3.457.476	0.2557	3.668.884	0.3434	3907936	0.3330	4.170.207	0.3703
Denpasar	5.358.246	0.2652	5.710.412	0.2950	6.097.167	0.3399	6535171	0.4248	6.962.611	0.3386
Bali	27.290.946	0.2910	28.882.494	0.3700	30.757.776	0.4100	32.804.381	0.4300	34.787.963	0.4030

Sumber: Bali Dalam Angka, 2014

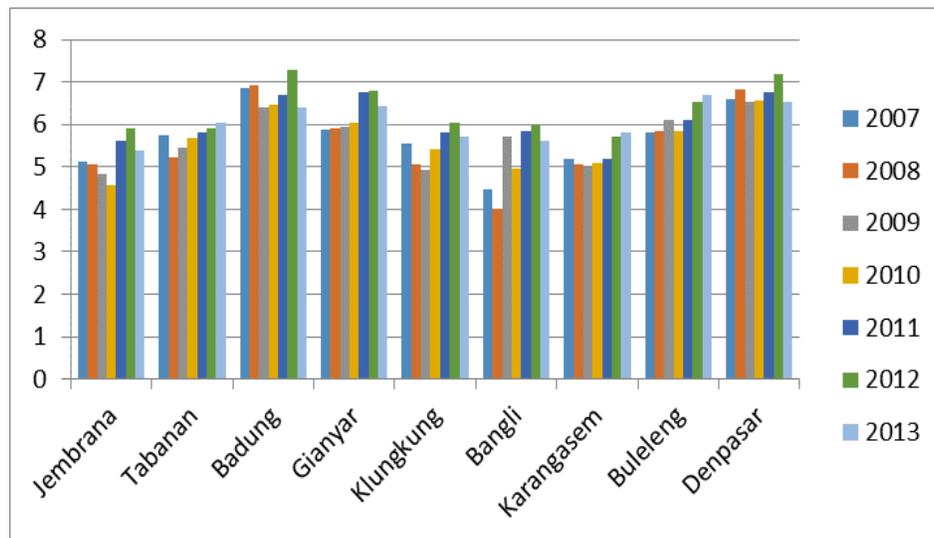
Keterangan : 1 = PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 2= Gini Rasio

Berdasarkan Tabel 1 ada korelasi positif antara PDRB dengan angka indeks Gini Rasio kabupaten/kota di Provinsi Bali, hampir setiap tahun PDRB meningkat dan itupun diikuti dengan peningkatan indeks Gini Rasio di setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali. Ketimpangan distribusi pendapatan tertinggi terjadi di kota Denpasar yakni sebesar 0,4248 pada tahun 2012 itu dikarenakan terlalu banyak masyarakat

yang melakukan urbanisasi ke Kota Denpasar dan disertai dengan banyaknya masyarakat yang melakukan urbanisasi tidak mendapatkan pekerjaan karena minimnya keterampilan, padahal PDRB Kota Denpasar pada tahun 2012 merupakan PDRB kedua terbesar setelah Kabupaten Badung. Gini Rasio terendah terjadi di Kabupaten Karangasem yakni sebesar 0,2147 pada tahun 2009 dengan posisi terendah kedua setelah Kabupaten Bangli, ini dikarenakan sektor pertanian yang masih mendominasi wilayah Kabupaten Karangasem. Akan tetapi ketimpangan distribusi pendapatan yang diukur dengan indek Gini Rasio kabupaten/kota di Provinsi Bali masih lebih kecil dibandingkan dengan Gini Rasio Provinsi Bali dan berada pada indikasi yang relatif rendah, karena ketidakmertaan rendah berkisar antara 0,20-0,35.

PDRB kabupaten/kota di Provinsi menunjukkan laju pertumbuhan setiap kabupaten berbeda-beda setiap tahunnya. Menurut Kuznets dalam Tambunan (2001:72) terdapat korelasi positif antara laju pertumbuhan dengan ketimpangan distribusi pendapatan, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi atau semakin besar pendapatan per kapita semakin besar perbedaan antara kaum miskin dan kaum kaya. Pada tahap awal pembangunan, peningkatan pendapatan perkapita diiringi oleh peningkatan nilai Indeks Gini distribusi pendapatan. Artinya, pada tahap awal keberhasilan pembangunan yang dicirikan peningkatan tingkat pendapatan menyebabkan. Data mengenai Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007-2013 dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1.**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali PDRB Atas**  
**Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2007-2013 (dalam persen)**



Sumber: BPS Provinsi Bali, 2014

Berdasarkan Gambar 1 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali dari tahun 2007 hingga tahun 2013 cenderung mengalami peningkatan. Begitu pula dengan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali mengalami perbedaan yang signifikan, laju pertumbuhan tertinggi terjadi di Kabupaten Badung yakni sebesar 7,30 persen pada tahun 2012, hal itu wajar dikarenakan PDRB Kabupaten Badung pada tahun 2012 sebesar 6.738.908 merupakan PDRB tertinggi yang didukung oleh sektor pariwisata yang mana pajak pariwisata merupakan PAD terbesar Kabupaten Badung. Kabupaten Bangli merupakan kabupaten yang memiliki laju pertumbuhan terendah yakni sebesar 4,02 persen pada tahun 2008 hal ini dikarenakan Kabupaten Bangli satu-satunya kabupaten/kota di Provinsi Bali yang tidak memiliki pantai dan bukan merupakan destinasi pariwisata utama di Provinsi Bali. Berdasarkan Gambar 1

ini juga kita bisa lihat ada korelasi positif antara laju pertumbuhan dengan ketimpangan distribusi pendapatan yang ditunjukkan oleh Tabel 1, hampir setiap tahun semua kabupaten/kota di Provinsi Bali laju pertumbuhan dan Gini Rasionya meningkat.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang mengakibatkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu daerah dalam jangka panjang yang diikuti oleh perbaikan sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi harus dipandang sebagai suatu proses yang saling berkaitan dan berpengaruh antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi yang dapat dilihat dan dianalisis, baik secara nasional maupun secara regional (Arsyad, 2010:11). Mahesa (2013) mengatakan proses pembangunan lebih mengarahkan kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan secara optimal. Indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu daerah salah satunya adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Setiap daerah mempunyai corak pertumbuhan ekonomi yang berbeda dengan daerah lain. Ketidakmerataan pembangunan juga disebabkan karena adanya perbedaan kondisi demografi antara wilayah satu dengan lainnya. Ketimpangan dalam pembagian pendapatan adalah ketimpangan dalam perkembangan ekonomi antara berbagai daerah dalam suatu wilayah akan menyebabkan ketimpangan tingkat pendapatan perkapita antar daerah (Desi,2013). Hal ini terlihat dengan adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi antara wilayah yang maju dengan wilayah yang terbelakang atau kurang maju (Geppert *et al*, 2005).

Menurut Arsyad (2010:269), empat faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat (negara) terdiri dari: i) akumulasi modal, ii) pertumbuhan penduduk, iii) kemajuan teknologi, iv) sumber daya institusi (sistem kelembagaan). Terdapat dua faktor yang akan dibahas dalam pertumbuhan, yang pertama adalah akumulasi modal (penanaman modal asing) dan kemajuan teknologi yang ditandai oleh ekspor. Hal ini dikarenakan, terdapat sumbangan tidak langsung dari teori *export base* dan *resource* yakni perkembangan sektor ekspor dalam pembangunan akan memudahkan masuknya inovasi dalam teknologi, pasaran dan keahlian usahawan. Industri-industri akan terdorong untuk mengimpor teknologi baru dari luar negeri dalam menghadapi persaingan luar negeri (Sukirno, 1976:133). Alasan kedua adalah menurut Tiebout dalam Tarigan (2005:38) pendapatan basis (pendapatan wilayah) terdiri atas penjumlahan dari pendapatan kegiatan ekspor dan kegiatan investasi tetapi dari bagian yang menjadi pendapatan lokal. Menurut Richardson dalam Tarigan (2005:56), hanya sektor ekspor saja yang dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah karena sektor-sektor lain terikat peningkatannya oleh peningkatan pendapatan daerah. Sektor lain hanya meningkat apabila pendapatan daerah secara menyeluruh meningkat. Jadi, satu-satunya yang bisa meningkat secara bebas adalah ekspor.

Menurut Pratiwi (2013), ekspor merupakan salah satu sumber devisa yang sangat dibutuhkan oleh negara atau daerah yang perekonomiannya bersifat terbuka seperti di Indonesia, karena ekspor secara luas ke berbagai negara memungkinkan peningkatan jumlah produksi yang mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga diharapkan dapat memberikan andil yang besar terhadap pertumbuhan dan stabilitas perekonomian.

Ekspor bukan hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, akan tetapi ekspor pun mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halmos(2011) menyimpulkan bahwa ekspor mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan, pada saat suatu negara melakukan ekspor maka akan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan itu karena ketika suatu negara melakukan ekspor maka secara otomatis pendapatan dari suatu negara ataupun masyarakat akan semakin meningkat. Dengan melakukan ekspor maka masyarakat akan meningkatkan kemampuannya dalam berproduksi karena persaingan global yang sudah dirasakan serta tingkat pendidikan akan semakin meningkat dan itu akan mengurangi ketimpangan ditribusi pendapatan.

Berdasarkan teori *export base* dan *resource* (Sukirno, 1976:133) terdapat sumbangan tidak langsung yakni salah satunya adalah ekspor akan mendorong dan meningkatkan perkembangan penanaman modal dari dalam maupun luar negeri, hal ini dikarenakan banyak industri mengalami perluasan pasar sebagai akibat dari perkembangan sektor ekspor. Penanaman modal asing (PMA) sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Modal asing membantu dalam industrialisasi, membangun modal *overhead* ekonomi, dan menciptakan kesempatan kerja. Modal asing tidak hanya membawa uang dan mesin tetapi juga keterampilan teknik. Penanaman modal asing (PMA) membuka daerah-daerah terpencil dan menggarap sumber-sumber yang belum dimanfaatkan (Jhingan, 2004:483). Oleh karena itu penanaman modal asing (PMA) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan pendapatan wilayah. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi (2011) yang menyatakan penanaman modal asing yang meningkat akan meningkatkan

jumlah produksi barang dan jasa, ini akan memicu terjadinya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya apabila penanaman modal asing berkurang atau menurun maka pembelian terhadap barang modal turun maka akan menghambat proses produksi barang dan jasa sehingga berdampak pada menurunnya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu penanaman modal asing mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan pendapatan wilayah.

Penanaman modal asing bukan hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, akan tetapi penanaman modal asing pun mempengaruhi ketimpangan distribusi pendapatan, hal ini sejalan dengan penelitian Nunnenkam (2011) yang menyatakan bahwa penanaman modal asing (PMA) berpengaruh positif dalam jangka waktu pendek dan berpengaruh negatif dalam jangka waktu panjang terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Artinya pada saat penanaman modal asing meningkat (jangka pendek) maka ketimpangan pendapatan distribusi akan meningkat, itu dikarenakan dalam jangka pendek (pengalaman Eropa) mengarah pada kesimpulan bahwa penanaman modal asing umumnya memperdalam kesenjangan antara segmen kaya dan miskin, dan dalam jangka panjang penanaman modal asing akan relatif sedikit mengakibatkan resiko konflik sosial dan itu akan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. Akan tetapi, ketika penanaman modal asing meningkat hanya di beberapa kabupaten/kota maka ketimpangan distribusi pendapatan akan semakin meningkat. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian terdahulu serta teori dan konsep yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis, yaitu :

- 1) Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

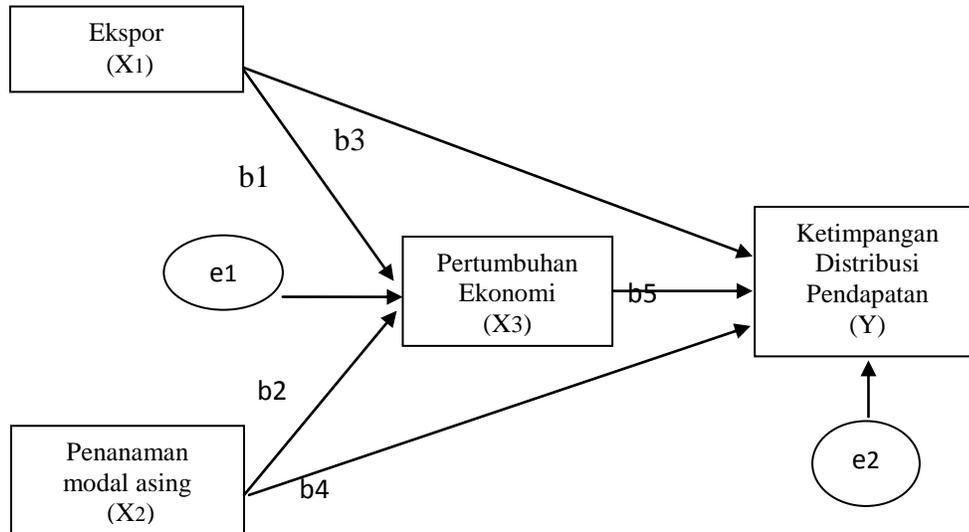
- 2) Penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- 3) Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- 4) Penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- 5) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali.
- 6) Ekspor dan penanaman modal asing secara tidak langsung berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

#### **METODE PENELITIAN**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang terdiri dari data delapan kabupaten dan satu kota variabel ekspor, penanaman modal asing, pertumbuhan ekonomi, dan ketimpangan distribusi pendapatan (yang dilihat dari Indeks Rasio Gini) kabupaten/kota di Provinsi Bali selama periode 2007-2013.

Teknik analisis data difokuskan pada penggunaan analisis jalur. Analisis ini juga digunakan untuk mengidentifikasi hubungan langsung variabel bebas terhadap variabel terikat dan hubungan yang tidak langsung melalui variabel intervening. Teknik analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yuni (2015) dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”.

**Gambar 2.**  
**Model Analisis Jalur**



Sumber: Data diolah, 2016

Anak panah e1 variabel pertumbuhan ekonomi (X3) menunjukkan jumlah variansi variabel pertumbuhan ekonomi (X3) yang tidak dijelaskan oleh ekspor (X1) dan penanaman modal asing (X2). Anak panah e2 variabel ketimpangan distribusi pendapatan (Y) menunjukkan jumlah variasi variabel ketimpangan distribusi pendapatan (Y) yang tidak dijelaskan oleh ekspor (X1), penanaman modal asing (X2) dan pertumbuhan ekonomi (X3).

Koefisien jalur adalah standardized koefisien regresi. Koefisien jalur dihitung dengan membuat dua persamaan regresi yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan. Dalam hal ini dua persamaan tersebut adalah:

$$X_3 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1 \dots \dots \dots (2)$$

$$Y = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5X_3 + e_2 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

$X_1$  = Ekspor

$X_2$  = Penanaman Modal Asing

$X_3$  = Pertumbuhan Ekonomi

Y = Ketimpangan Distribusi Pendapatan  
 $e_1, e_2$  = variabel pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini melalui 2 tahap yaitu (1) pengaruh ekspor dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi secara langsung, ekspor, penanaman modal asing, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan secara langsung, serta (2) pengaruh tidak langsung ekspor dan penanaman modal asing terhadap ketimpangan distribusi pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi dengan uji Sobel.

### Pengaruh Langsung

Berdasarkan hasil olahan data, pengaruh langsung antar variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Ringkasan Koefisien Jalur**

Regresi	Koef. Regresi Standar	Beta	t hitung	P. Value	Keterangan
$X_1 \rightarrow X_3$	0,912	2.29E-007	6,728	0,000	Signifikan
$X_2 \rightarrow X_3$	-0,318	-2.8E-007	-2,345	0,022	Tidak signifikan
$X_1 \rightarrow Y$	-0,385	-7.8E-009	-1,704	0,094	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y$	0,164	1.17E-008	0,922	0,360	Tidak signifikan
$X_3 \rightarrow Y$	0,634	0,051	3,909	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2016

Keterangan:

$X_1$  = Ekspor

$X_2$  = Penanaman Modal Asing

$X_3$  = Pertumbuhan Ekonomi

Y = Ketimpangan Distribusi Pendapatan

**1) Pengaruh langsung Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali**

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dijelaskan bahwa selama tahun 2007-2013, Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hal ini menunjukkan pada saat Ekspor naik sebesar satu miliar rupiah maka Pertumbuhan Ekonomi akan meningkat sebesar 0,0029 persen dan begitupun sebaliknya, oleh karena itu Ekspor yang tinggi akan mampu mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kholis (2012), dimana impor memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi ini menunjukkan adanya hubungan searah antara Ekspor dengan Pertumbuhan Ekonomi, sehingga kenaikan Ekspor akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya itu dikarenakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan teknik analisis penelitian sebelumnya.

Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor yang mana tanpa produk-produk tersebut, maka negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomiannya nasionalnya. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta penguatan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif, baik itu

berupa ketersediaan faktor-faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah, atau keunggulan efisiensi alias produktifitas tenaga kerja. Ekspor juga dapat membantu semua negara dalam menganbil keuntungan dari skala ekonomi yang mereka miliki.

## **2) Pengaruh langsung Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali**

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa hubungan variabel Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali selama tahun 2007-2013 adalah tidak berpengaruh signifikan. Ini berarti dengan meningkatnya Penanaman Modal Asing di masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Bali maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun.

Bhinadi (2003), Mariana (2014), dan Sintya (2015) menyatakan bahwa Peningkatan Penanaman Modal Asing dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, jika penanaman modal asing meningkat maka pertumbuhan ekonomipun meningkat dan begitupun sebaliknya. Menurut Andreas (2006), Ndikumana dan Verick (2008) dan Lumbila C (2005) Penanaman Modal Asing memiliki dampak positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, penelitian lain menunjukkan bahwa efek dari penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi tergantung pada apakah daerah tersebut memiliki tingkat daya serap (dalam hal tenaga kerja terdidik, infrastruktur kelembagaan dan pasar) yang memungkinkan untuk mengeksploitasi efek dari Penanaman Modal Asing (Borenztein et al, 1998).

Manfaat penanaman modal asing sangat bervariasi di berbagai sektor, Penanaman Modal Asing di sektor primer cenderung memiliki efek negatif pada pertumbuhan ekonomi, hubungan positif untuk sektor manufaktur dan ambigu di sektor jasa. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tenaga kerja, infrastruktur dan pasar mempunyai peran penting agar penanaman modal asing bisa memiliki nilai positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga jelas, tenaga kerja terdidik, infrastruktur, dan pasar yang belum merata di setiap kabupaten/kota di Provinsi Bali menjadi penyebab Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian Yusuf (2015) yang menyatakan bahwa pemerintahan sekarang masih mengalami ketimpangan dalam bidang pendidikan yang cukup signifikan.

Data Realisasi Penanaman Modal Asing di Bali menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali pada tahun 2007, 2008, dan 2010 beberapa Kabupaten/Kota tidak mendapat penanaman modal asing dan data penanaman modal asing yang sangat fluktuatif serta tidak meratanya penyebaran Penanaman Modal Asing di setiap Kabupaten/Kota menjadi salah satu indikator juga kenapa Penanaman Modal Asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali.

### **3) Pengaruh langsung Ekspor terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali**

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Hal ini berarti meningkatnya Ekspor, maka Ketimpangan Distribusi Pendapatan akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat Ekspor meningkat sebesar satu miliar rupiah maka akan

mengurangi Ketimpangan Distribusi Pendapatan sebesar 0,0000078 satuan indeks rasio Gini, oleh karena itu Ekspor merupakan variabel dalam mengurangi Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Calderon dan Chong (2001) yang mempelajari sektor dan pendapatan ketimpangan eksternal dalam perekonomian saling tergantung dengan menggunakan pendekatan data panel dinamis, dan menunjukkan bahwa Ekspor mengurangi ketimpangan pendapatan tetapi ketika dummies interaktif yang digunakan untuk menguji apakah Ekspor telah menentang efek terhadap ketimpangan pendapatan tergantung pada pengembangan, mereka menemukan bahwa Ekspor adalah positif dan hampir tidak signifikan bagi negara-negara industri dan adalah negatif dan signifikan secara statistik untuk negara-negara berkembang. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya itu dikarenakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan teknik analisis penelitian sebelumnya.

Oleh karena itu, Kabupaten/Kota di Provinsi Bali yang merupakan bagian dari negara berkembang, pada saat Ekspor meningkat maka ketimpangan distribusi pendapatanpun akan menurun itu dikarenakan untuk negara berkembang yang melakukan kegiatan Ekspor, akan memungkinkan para pelaku usahanya mengimpor teknologi yang akan meningkatkan keterampilan tenaga kerja dalam menghadapi persaingan serta akan meningkatkan pendapatan mereka, beda halnya untuk negara-negara yang sudah berkembang.

**4) Pengaruh langsung Penanaman Modal Asing terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali**

Berdasarkan hasil analisis di atas, variabel Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Wahyuni, dkk. (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa investasi swasta (PMA) memiliki peran penting dalam pola pembangunan daerah dalam mengembangkan sektor-sektor yang ada di suatu daerah tertentu. Namun, investasi yang dilakukan dapat menjadi salah satu faktor penyebab ketimpangan pendapatan. Begitupun penelitian Figini dan Gorg (2006), dimana di negara berkembang Penanaman Modal Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan, itu dikarenakan tingkat perkembangan dan tingkat pendidikan para tenaga kerja yang berbeda-beda. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, itu dikarenakan data mengenai penanaman modal asing di beberapa kabupaten menunjukkan tidak adanya penanaman modal yang ditanamkan di kabupaten tersebut serta teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan teknik analisis penelitian sebelumnya.

**5) Pengaruh langsung Pertumbuhan Ekonomi terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali**

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas, diketahui bahwa hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan distribusi pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali adalah berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan ekonomi semakin tinggi ketimpangan distribusi pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pertumbuhan ekonomi naik sebesar satu persen maka

ketimpangan distribusi pendapatan meningkat sebesar 0,051 satuan indeks rasio Gini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuni (2015) yang menyatakan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

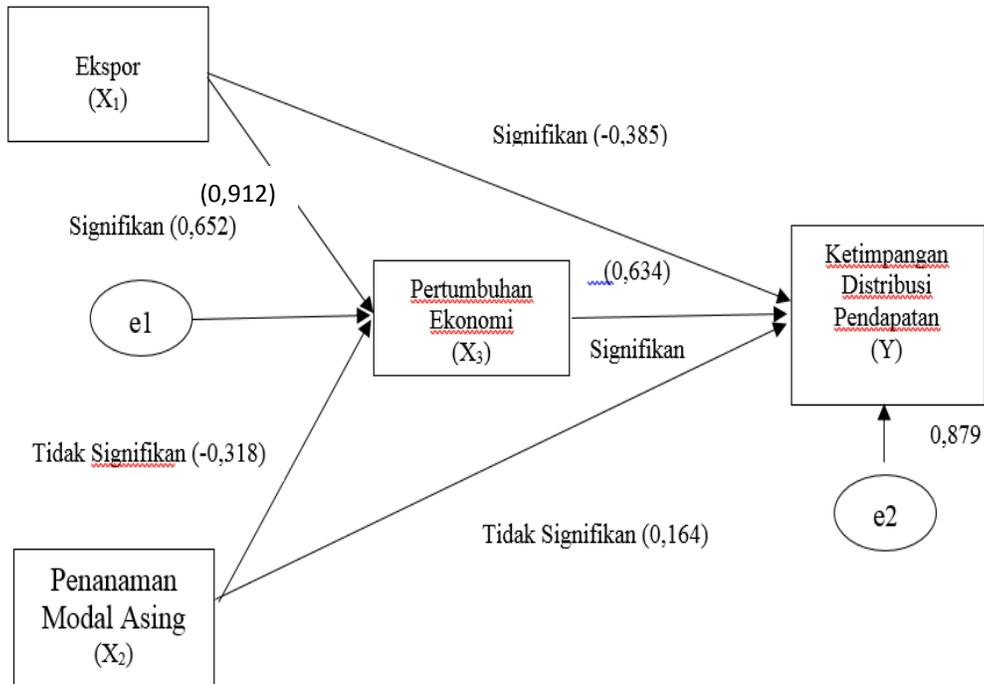
Menurut Kuznets dalam (Wilder,2003) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempengaruhi distribusi pendapatan, upah untuk pekerja yang lebih tinggi, terampil dan hemat diperoleh selama industrialisasi tetapi diikuti dengan ketimpangan distribusi pendapatan yang meningkat. Pertumbuhan ekonomi di negara berkembang pada awalnya cenderung menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan dan ketidakmerataan distribusi pendapatan. Bila negara-negara berkembang tersebut sudah semakin maju, maka persoalan kemiskinan dan ketimpangan distribusi pendapatan akan menurun (*an inverse U shaped pattern*) atau dengan kata lain dalam jangka pendek ada korelasi positif antara pertumbuhan pendapatan perkapita dengan disparitas pendapatan.

Di Provinsi Bali, kesenjangan antar kabupaten/kota seringkali menjadi permasalahan yang serius. Beberapa daerah dapat mencapai pertumbuhan yang signifikan, sementara beberapa daerah lainnya mengalami pertumbuhan yang lambat. Daerah yang mengalami kemajuan sedang biasanya disebabkan karena kurangnya sumber-sumber yang dimiliki, adanya kecenderungan pemilik modal (investor) memilih daerah perkotaan atau daerah yang memiliki fasilitas seperti prasarana perhubungan, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, perbankan, asuransi juga tenaga terampil. Fenomena tersebut mengakibatkan semakin tingginya pertumbuhan

ekonomi, maka akan diikuti pula oleh kenaikan angka ketimpangan distribusi pendapatan.

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan, yaitu koefisien determinasi total yang hasilnya adalah  $R^2_m = 0,616$ . Koefisien determinasi total sebesar 0,616 mempunyai arti bahwa sebesar 61,6 persen variasi ketimpangan distribusi pendapatan dipengaruhi model yang dibentuk oleh ekspor, penanaman modal asing dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya yaitu 38,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang dibentuk.

**Gambar 3.**  
**Diagram Hasil Analisis Jalur**



Sumber: Data diolah, 2016

**Pengaruh Tidak Langsung**

Berdasarkan Gambar 3 dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total antar variabel seperti berikut:

**Tabel 3.**  
**Hasil Ringkasan Pengaruh Tidak Langsung**

Hub antarvariabel	Variabel mediasi	T	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y$	X3	48,184	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y$	X3	-15,508	Signifikan

*Sumber:* Data diolah, 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa Ekspor dan Penanaman Modal Asing secara tidak langsung berpengaruh terhadap Ketimpangan Ditrtribusi Pendapatan melalui Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hal ini berarti Ekspor dan Penanaman Modal Asing pengaruh secara langsungnya lebih dominan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di bandingkan dengan pengaruh langsungnya terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan, bahkan pengaruh secara tidak langsung Ekspor dan Penanaman Modal Asing jauh lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsungnya. Dengan kata lain Pertumbuhan Ekonomi merupakan variabel mediasi pengaruh secara tidak langsung Ekspor dan Penanaman Modal Asing.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Sedangkan Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Ekspor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Penanaman Modal Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, sedangkan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi

Bali. Ekspor dan Penanaman Modal Asing secara tidak langsung berpengaruh terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, atau dengan kata lain Pertumbuhan Ekonomi merupakan variabel mediasi dalam pengaruh Ekspor dan Penanaman Modal Asing terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya itu dikarenakan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan teknik analisis penelitian sebelumnya.

### **Saran**

Pemerintah daerah diharapkan mampu merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat untuk masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bali agar tingkat ketimpangan distribusi pendapatan semakin rendah, mampu mengarahkan pengembangan infrastruktur ke kabupaten-kabupaten yang selam ini memiliki investasi rendah, agar alokasi penanaman modal asing tidak terpusat hanya di Kabupaten Badung dan Kota Denpasar saja. Pengalokasian investasi juga harus dilihat berdasarkan seberapa banyak potensi daerah yang belum diupayakan sehingga mampu memberikan nilai tambah terhadap pembentukan PDRB masing-masing kabupaten/kota, memperhatikan kualitas tenaga kerja terdidik di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Bali, seperti memberikan pelatihan-pelatihan kepada tenaga kerja mengenai bagaimana cara meningkatkan nilai produksi, dan peningkatan kualitas pendidikan.

Kualitas tenaga kerja yang baik akan memperlebar peluang kerja, dan menarik para investor untuk melakukan investasi sehingga tingkat ketimpangan distribusi

pendapatan kabupaten/kota akan berkurang, Pemerintah diharapkan mampu mempermudah proses birokrasi baik untuk kegiatan ekspor maupun kegiatan penanaman modal asing agar dapat mempermudah para pelaku usaha (ekspor) dalam melakukan kegiatan usahanya serta dengan birokrasi yang baik maka akan mampu menarik para investor untuk menanamkan modalnya. Teknik analisis yang digunakan sebaiknya menggunakan teknik analisis yang sama agar hasil yang didapat sama.

## REFERENSI

- Andreas, J. 2006. The Effects of FDI Inflows on host Country Economic Growth. *CESIS Electronic UK*. Working Paper Series No. 58.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2009. *Bali Dalam Angka*. Bali: BPS Provinsi Bali.
- , 2009. *PDRB Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali 2004-2008*. Bali: BPS Provinsi Bali.
- , 2014. *Bali Dalam Angka*. Bali: BPS Provinsi Bali.
- Bhinadi, Ardito. 2003. Disparitas Pertumbuhan Ekonomi Jawa Dengan Luar Jawa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 8 (1), hal: 39-48.
- Borensztein, E. J., De Gregorio, J. W., Lee, J. W. 1998. How Does FDI Affect Economic Growth? *Journal Inter Econs*. 45(1): 115-135.
- Calderon, C., & Chong, A. 2001. External sector and income inequality in interdependent economies using a dynamic panel data approach. *Economic Letters*, 71(2), 225-231.
- Desi, Puput Kurnia Sari. 2013. Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Antar Kecamatan Di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal EP UNUD*. 2 (3), hal: 164-172.
- Dewi, Sakita Laksmi. 2013. Pengaruh PAD, PMA dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*. 2 (11), hal: 492-546.

- Figini dan Gorg. 2006. Does Foreign Direct Investment Affect Wage Inequality? An Empirical Investigation. *Discussion Paper. IZA DP No. 2336*.
- Gama, Ayu Savitri. 2009. Disparitas dan Konvergensi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi dan Sosial INPUT*. 2 (1), hal: 38-48.
- Geppert, Kurt, *et al.* 2005. Regional Disparities in The European Union: Convergence and Agglomeration. *German Institute of Economic Research*.DIW Berlin.
- Halmos, Kornél. 2011. The Effect of FDI, Exports and GDP on Income Inequality in 15 Eastern European Countries *Acta Polytechnica Hungarica* Vol. 8, No. 1, 2011.
- Jhingan, M L. 2004. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lumbila, K.N. 2005. What makes FDI Work? A Panel Analysis of the Growth Effect of FDI in Africa. *Africa Region Working paper. Series No. 80*.
- Mahesa, Ngakan Putu. 2013. Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan Antar Kecamatan Di Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal EP UNUD*. 2 (3), hal, :119-128.
- Mariana, 2014. Pengaruh Pertumbuhan Investasi, Pertumbuhan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Perubahan Struktur Ekonomi di Provinsi Bali.
- Musfidar, Ma'mun. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010. *Skripsi*.Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.Makasar.
- Nata, Wirawan. 2014. *Statistika Ekonomi dan Bisnis (Statistika Inferensia)*. Edisi Ketiga. Denpasar: Keraras Emas.
- Ndikumana, L., Verick, S. 2008. The Linkages between FDI and Domestic Investment: Unravelling the Developmental Impact of Foreign Direct Investment in Sub – Saharan Africa. *IZA Working Paper No. 3296*.
- Nunnenkam, Peter. 2011. FDI and Income Inequality: Evidence from Europe. *Journal* Kiel Institute for the World Economy, Hindenburgufer 66, 24105 Kiel, Germany.

- Pratiwi, Dian Rizky Ayu. 2013. Pengaruh Penanaman Modal Asing dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 1. No.3.
- Sugiyono. 2007. *Metodelogi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 1976, *Beberapa Aspek Dalam Persoalan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- SuyanaUtama, Made. 2012. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Edisi Ketiga. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional*. Edisi Revisi. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Valentiana, Ni Putu Shanty Putri. 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. *E-Jurnal EP UNUD*. 4 (1), hal: 41-49.
- Wahyuni, Putri, Made Sukarna dan Nyoman Yuliarmi. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*. 3 (8), hal: 458-477.
- Wilder, Lisa and Mare Viies. 2003. Changes in Estonian Income Distribution: A Demographic Analysis. *Baltic Journal of Economic*. 3 (2), 25-41.
- Yuni, Ni Luh Adipuryanti. 2015. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Ynag Bekerja dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*. 9 (1), hal: 20-28.
- Yusuf, Arief Anshory and Andy Sumner. 2015. Growth, Poverty, and Inequality under Jokowi. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 51 (3) 324-348.